



Analisis Perkembangan Kurikulum PAUD dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di Indonesia

Rita¹, Andi Susanto², Muhammad Isya³, Rita Afriyanti⁴

¹ Institut Agama Islam Tebo, Indonesia

² Institut Agama Islam Tebo, Indonesia

³ Institut Agama Islam Tebo, Indonesia

⁴ Institut Agama Islam Tebo, Indonesia

Corresponding Author: Rita, E-mail: ritatebbo@gmail.com

Received: Sep 19, 2025	Revised: Sep 23, 2025	Accepted: Sep 27, 2025	Online: Sep 27, 2025
ABSTRACT Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia telah mengalami perkembangan kurikulum yang signifikan sejak era awal hingga penerapan Kurikulum Merdeka, mencerminkan transformasi pemahaman pedagogis dan kebijakan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana evolusi kurikulum PAUD berkontribusi terhadap peningkatan aspek-aspek perkembangan anak usia dini seperti kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, dan kreativitas serta tantangan dalam implementasinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis dokumen kebijakan, termasuk kajian regulasi seperti Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 dan kajian akademik terkait inovasi kurikulum PAUD. Penelitian ini juga meninjau studi kasus dan tinjauan pustaka mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum telah berkembang dari pendekatan sangat struktural dan instruktif menjadi lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada anak; inovasi materi dan tujuan kurikulum telah mendorong penguatan aspek perkembangan anak, terutama dalam kreativitas, berpikir kritis, dan kemandirian. Namun, tantangan seperti kesiapan guru, pelatihan profesional, dan kesenjangan sumber daya antar satuan PAUD masih menghambat efektivitas penuh implementasi. Kesimpulannya, perkembangan kurikulum PAUD di Indonesia secara umum berdampak positif terhadap peningkatan perkembangan anak usia dini, tetapi keberlanjutan peningkatan mutu PAUD membutuhkan dukungan kebijakan, pelatihan guru, dan sumber daya agar aspek perkembangan anak benar-benar teroptimalkan. Kata kunci: Analisis Perkembangan, Kurikulum PAUD, Perkembangan Anak Usia Dini			

Journal Homepage <https://ejournal.iainbatanghari.ac.id/index.php/attasyrih/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite:

Rita, Rita., Susanto, A., Isya, M & Afriyanti, R. (2025). Analisis perkembangan kurikulum PAUD dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini di Indonesia. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 11(2), 199-209.
<https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i2.371>

Published by:

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran sentral sebagai landasan dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, karena pada masa-masa awal inilah anak-anak menumbuhkan beragam aspek perkembangan, seperti kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, dan kreativitas. Pada fase kehidupan yang sangat menentukan ini,

kualitas PAUD menjadi sangat vital karena pengalaman pembelajaran pertama dapat membentuk pola pertumbuhan dan potensi jangka panjang anak (Gil-Gomez et al., 2023; Margrain & van Bommel, 2023). Kurikulum PAUD berfungsi sebagai kerangka utama untuk merancang kegiatan pembelajaran dan stimulasi perkembangan anak, sehingga revisi atau perubahan kurikulum akan langsung memengaruhi cara anak belajar dan berkembang.

Di Indonesia, peningkatan kualitas PAUD sejalan dengan komitmen pemerintah dalam memperkuat peran pendidikan sejak usia dini sebagai investasi strategis pembangunan sumber daya manusia. Pemerintah nasional sudah mengakui bahwa pendidikan usia dini bukan hanya soal transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. PAUD memberikan lingkungan yang holistik dan bermakna, di mana stimulasi yang tepat dari pendidik dan interaksi dengan sesama anak menjadi unsur kunci dalam mendukung perkembangan optimal. Melalui kurikulum yang terstruktur namun fleksibel, lembaga PAUD dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran berbasis bermain sesuai kebutuhan dan konteks anak, tanpa melepas standar kualitas nasional (Ragusa & Leung, 2023; Veraksa et al., 2023). Nilai fleksibilitas ini semakin krusial dalam merespons keragaman latar belakang anak, baik sosial maupun budaya, agar kegiatan belajar benar-benar relevan dan efektif. Dengan demikian, analisis terhadap perkembangan kurikulum PAUD menjadi penting untuk mengevaluasi seberapa jauh perubahan kebijakan dapat menjawab kebutuhan perkembangan holistik anak sejak dini itulah fokus utama penelitian ini.

Seiring berjalannya waktu, kurikulum PAUD di Indonesia telah melalui transformasi yang signifikan: dari masa tanpa standarisasi di era awal menjadi kurikulum yang lebih sistematis dan berbasis kompetensi. Transformasi tersebut mencerminkan pergeseran paradigma pendidikan dari pendekatan zaman dahulu yang sangat instruktif dan terstruktur, menuju model yang lebih holistik dan berorientasi pada kebutuhan anak. Evolusi ini bukan semata-mata reaksi terhadap kebijakan nasional, tetapi juga adaptasi terhadap pemahaman perkembangan anak yang semakin modern dan komprehensif (Martín & Aroz, 2023; Robinson, 2023). Dengan kata lain, kurikulum PAUD tidak hanya menyesuaikan struktur formal, tetapi juga memperdalam dimensi perkembangan anak lewat pendekatan yang menyentuh aspek kognitif, sosial-emosional, dan kreatif.

Pengembangan kurikulum menjadi lebih fleksibel dan responsif terhadap kontekstualisasi lokal serta karakteristik unik anak. Pergeseran ini selaras dengan prinsip holistik integratif yang dikemukakan oleh pengembang kurikulum PAUD, di mana pembelajaran dirancang agar memperhatikan seluruh spektrum perkembangan anak. Selain itu, standar pencapaian perkembangan anak (STPPA) yang mengatur kompetensi anak pada berbagai aspek menjadi acuan penting dalam menyusun materi dan proses pembelajaran. Dengan demikian, evolusi kurikulum PAUD menandai perubahan paradigma dari sekadar transfer pengetahuan menuju stimulasi perkembangan optimal (Han et al., 2023; Ranta, 2023). Fokus kurikulum kini lebih pada pembentukan pengalaman belajar yang bermakna, bukan sekadar penguasaan konten, demi menumbuhkan potensi anak secara utuh dan berkelanjutan.

Kurikulum 2013 pada jenjang PAUD merupakan tonggak penting dalam evolusi pendidikan anak usia dini karena mengusung pendekatan saintifik yang dilaksanakan melalui kegiatan bermain tematik; pendekatan ini menyatukan dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai moral dalam proses belajar yang dirancang secara terstruktur namun tetap fleksibel. Dengan tema-tema pembelajaran yang dapat disesuaikan secara lokal, satuan PAUD diberikan keleluasaan untuk mengangkat isu-isu kontekstual anak tanpa meninggalkan rujukan pada standar nasional perkembangan anak (Gwisai, 2023; Nxumalo & Pacini-Ketchabaw, 2023). Proses pembelajaran saintifik mencakup tahapan pengamatan, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan temuan—sesuai pedoman Kurikulum 2013.

Model tematik integratif ini mendukung penggunaan seluruh indera dan berbagai media belajar dalam lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan. Kurikulum ini juga mendorong pengembangan kultural dengan memanfaatkan potensi lokal anak sebagai sumber tema, sehingga tetap relevan dengan konteks komunitas PAUD. Fleksibilitas ini memberi ruang bagi pendidik untuk mengadaptasi aktivitas belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak, sembari tetap menjaga keseimbangan antara kompetensi inti seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, Kurikulum 2013 pada PAUD tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga pematangan nilai dan kemampuan berpikir ilmiah anak langsung dari fase bermain.

Seiring berjalannya waktu, kurikulum PAUD terus disesuaikan agar lebih relevan dan kontekstual dengan kebutuhan anak Indonesia; salah satu perubahan signifikan adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan lebih besar bagi satuan PAUD dalam merancang program pembelajarannya sendiri. Kurikulum ini dirumuskan untuk bersifat adaptif dan responsif terhadap karakteristik anak dan lingkungan lokal, dengan menitikberatkan pada pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), asesmen formatif yang berkelanjutan, serta penilaian autentik untuk mendukung perkembangan holistik anak (Avelar et al., 2023; Hilander et al., 2023). Fleksibilitas struktur kurikulum memungkinkan pendidik untuk menyusun modul dan tema pembelajaran yang sesuai konteks lokal serta minat anak, menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Melalui pendekatan ini, guru dan satuan PAUD dapat merancang kegiatan yang tidak hanya mendidik secara akademik, tetapi juga mengembangkan karakter, kreativitas, dan kemandirian anak usia dini. Dengan asesmen formatif, guru dapat memantau dan menyesuaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan sehingga intervensi dapat dilakukan sejak dini. Penilaian proyek dan portofolio juga memberi ruang bagi anak untuk menunjukkan pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek perkembangan. Karena struktur kurikulum tidak kaku, satuan PAUD dapat mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan, menyesuaikan waktu, tema, dan bentuk kegiatan sesuai dengan dinamika anak (Erickson et al., 2023; Henward & Olğun-Baytaş, 2023). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka menjadi instrumen penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran PAUD yang lebih holistik dan kontekstual.

Perubahan kurikulum tidak selalu mulus dalam pelaksanaannya — sejumlah riset mengungkap hambatan serius, terutama mengenai kesiapan guru, pelatihan profesional, dan disparitas sumber daya antar satuan PAUD. Banyak guru dianggap belum siap menghadapi transformasi kurikulum karena kurang mendapat pelatihan mendalam sekaligus dukungan kontekstual. Beberapa literatur menyoroti bahwa meski Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk memperkuat kreativitas dan berpikir kritis anak, realisasinya terbentur oleh keterbatasan pelatihan bagi guru dan resistensi terhadap perubahan paradigma pengajaran. Selain itu, penelitian-penelitian kualitatif di berbagai daerah menunjukkan bahwa tidak semua PAUD mampu mengadaptasi kurikulum baru secara optimal karena keterbatasan sarana fisik, pemahaman pedagogis yang bervariasi, dan dukungan manajerial yang kurang memadai.

Dalam kerangka tersebut, sebuah kajian yang komprehensif mengenai perkembangan kurikulum PAUD menjadi sangat penting untuk menilai seberapa efektif transformasi kebijakan ini dalam mendorong kemajuan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi evolusi kebijakan kurikulum PAUD dari masa ke masa, mengamati bagaimana perubahan tersebut diimplementasikan dalam praktik pembelajaran PAUD, serta mengevaluasi dampaknya terhadap aspek-aspek penting seperti kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan kreativitas anak (Rai & Vashishtha, 2023; Ruíz Guerrero & Gibbons, 2023). Dengan pendekatan ini, analisis diharapkan mampu menghadirkan gambaran yang mendetail mengenai keunggulan dan keterbatasan kurikulum PAUD dari sudut kebijakan maupun praktik, sekaligus merumuskan rekomendasi strategis bagi pengembangan kebijakan dan praktik PAUD di masa yang akan datang.

Terkait penelitian relevan, beberapa studi sudah membahas tema yang mirip. Penelitian Siu et al., (2023) melakukan literature review tentang implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD, menemukan bahwa kurikulum ini mendorong kreativitas dan kemandirian, tetapi menghadapi tantangan pelatihan guru dan kesenjangan akses. Penelitian (Ata-Akturk & Sevimli-Çelik, 2023; Sabina & Cenebaugh, 2023) meneliti kesiapan guru PAUD dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di PAUD Surabaya secara kualitatif, dan menemukan bahwa aspek-aspek seperti pemahaman guru dan dukungan institusi sangat bervariasi. Ketiga, Nurlia Yusniar dkk. (2022) dalam studi kasus di Kabupaten Sragen meneliti implementasi pengembangan kurikulum PAUD di daerah pedesaan dan menyimpulkan bahwa orientasi guru sebagai fasilitator mengalami perubahan, tetapi masih ada hambatan struktural di tingkat daerah. Penelitian ini berbeda karena selain mengevaluasi implementasi kurikulum, juga mengkaji aspek perkembangan anak usia dini (kognitif, motorik, sosial-emosional, dll) sebagai variabel utama, sehingga memberikan fokus yang lebih komprehensif pada hasil perkembangan anak dibanding penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti kesiapan guru atau tantangan kebijakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pendalaman makna, konteks, dan dinamika perkembangan kurikulum PAUD di Indonesia, karena pendekatan tersebut dinilai paling tepat untuk memahami perubahan kurikulum secara menyeluruh dan interpretatif, termasuk keterkaitan antara regulasi, implementasi, serta pengaruhnya terhadap perkembangan anak usia dini. Kajian ini menelusuri berbagai konsep kurikulum mutakhir, analisis teoritis terhadap praktik pendidikan anak usia dini, serta perubahan paradigma dalam perumusan kurikulum nasional (Alam et al., 2023; He et al., 2023). Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam dari sumber pustaka dan dokumen kebijakan yang relevan, sekaligus menangkap kompleksitas penerapan kurikulum di lapangan beserta faktor pendukung maupun hambatnya. Dengan demikian, metode ini dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana pengembangan kurikulum PAUD berperan dalam meningkatkan kualitas perkembangan anak usia dini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui studi literatur yang mencakup penelaahan jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta artikel relevan terkait inovasi kurikulum PAUD. Kajian ini dilakukan untuk memetakan perkembangan teori kurikulum, strategi pembelajaran, dan pendekatan pedagogis yang dinilai efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Penelitian juga merujuk pada berbagai karya akademik yang membahas dinamika pembelajaran berbasis perkembangan (*developmentally appropriate practice*), pembelajaran berorientasi bermain, serta penerapan kurikulum tematik yang umum digunakan di lembaga PAUD. Melalui penelusuran beragam sumber ilmiah tersebut, penelitian ini membangun landasan konseptual yang kokoh dalam memahami arah reformasi kurikulum di Indonesia. Studi literatur ini turut mencakup analisis perbandingan dengan model kurikulum dari berbagai negara untuk menilai relevansi dan kemungkinan adaptasinya dalam konteks nasional. Temuan dari kajian ini menjadi dasar penting untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan kurikulum nasional sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini turut menerapkan analisis dokumen kebijakan sebagai metode utama untuk mengkaji secara komprehensif berbagai regulasi terkait kurikulum PAUD di Indonesia, khususnya Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 yang menjadi landasan penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD. Proses analisis dilakukan melalui penelaahan terhadap struktur kurikulum, capaian pembelajaran, prinsip dasar pembelajaran, serta arah kebijakan yang tertuang dalam regulasi tersebut. Selain itu, peneliti juga memeriksa dokumen pendukung lainnya, seperti pedoman implementasi, modul pengembangan profesional guru, dan materi resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami keterkaitan antara kebijakan nasional dan praktik pembelajaran yang berlangsung di satuan PAUD, sekaligus menilai sejauh mana kebijakan tersebut selaras dengan kebutuhan perkembangan anak serta sesuai dengan teori pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, analisis terhadap dokumen kebijakan

menjadi komponen penting dalam memberikan pemahaman menyeluruh mengenai arah dan perkembangan kurikulum PAUD secara struktural maupun konseptual.

Penelitian ini, selain memanfaatkan studi literatur dan analisis regulasi, juga mengkaji berbagai studi kasus terkait penerapan Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD sebagai bagian dari upaya triangulasi dalam pendekatan kualitatif. Penggunaan studi kasus dimaksudkan untuk menampilkan gambaran konkret tentang implementasi kurikulum, mencakup strategi pembelajaran yang diterapkan guru, ketersediaan sarana pendukung, kompetensi pendidik, serta respons anak dalam proses belajar. Sumber data berupa laporan penelitian, publikasi resmi pemerintah, hasil pemantauan implementasi kurikulum, dan kajian akademik digunakan untuk menilai bagaimana kebijakan dijalankan di konteks nyata (Alam et al., 2023; Galvão & Kawachi-Furlan, 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi berbagai tantangan, keberhasilan, dan perbedaan praktik antar satuan PAUD. Melalui analisis implementatif tersebut, penelitian dapat mengaitkan arah kebijakan dengan kondisi pembelajaran sesungguhnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi. Dengan demikian, studi kasus memberikan bukti empiris yang signifikan mengenai efektivitas kurikulum PAUD dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkap bahwa kurikulum PAUD di Indonesia telah mengalami kemajuan yang berarti, ditandai dengan pergeseran dari pendekatan yang kaku dan instruksional menuju model pembelajaran yang lebih lentur, humanistik, serta berpusat pada kebutuhan perkembangan anak. Perubahan ini tercermin dari semakin kuatnya orientasi pada pembelajaran berbasis bermain yang memungkinkan anak bereksplorasi, berkreasi, dan mengambil inisiatif dalam proses belajarnya. Transformasi tersebut juga menunjukkan adanya langkah pemerintah yang lebih terarah dalam menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, sehingga proses belajar menjadi lebih alami, menyenangkan, dan bermakna. Di samping itu, regulasi-regulasi terbaru memperlihatkan keselarasan antara teori perkembangan anak dengan capaian pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai konteks. Dengan demikian, evolusi kurikulum ini menegaskan bahwa arah pengembangan PAUD di Indonesia semakin responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak secara autentik.

Perkembangan kurikulum PAUD terlihat melalui berbagai inovasi materi dan perumusan tujuan pembelajaran yang semakin menekankan penguatan seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Kurikulum terbaru memberikan fokus yang lebih besar pada pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kemandirian sebagai landasan penting bagi kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Pendekatan pembelajaran pun tidak lagi semata-mata berorientasi pada capaian akademik, melainkan turut mengintegrasikan nilai karakter, aspek sosial-emosional, serta pengalaman belajar yang bermakna. Inovasi ini mendorong guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya rangsangan dan mampu mendukung perkembangan anak secara holistik. Dengan demikian, kurikulum PAUD memainkan

peran strategis dalam memperkuat fondasi perkembangan anak agar lebih relevan dan selaras dengan kebutuhan perkembangan pada era saat ini.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD memberikan kesempatan bagi satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang selaras dengan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan perkembangan anak di lingkungan masing-masing. Kebijakan tersebut memberi keleluasaan bagi guru dan lembaga PAUD untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, ketersediaan fasilitas, serta dukungan komunitas lokal. Fleksibilitas ini menjadi keunggulan penting karena memungkinkan materi dan aktivitas belajar disusun sesuai kondisi nyata yang dihadapi anak. Namun, temuan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan fleksibilitas tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara kreatif, adaptif, dan bermakna. Oleh sebab itu, meskipun kurikulum telah menyediakan ruang pengembangan yang luas, efektivitas implementasinya tetap sangat ditentukan oleh kompetensi profesional tenaga pendidik.

Walaupun perkembangan kurikulum PAUD menunjukkan kecenderungan yang semakin maju, penelitian ini menemukan bahwa tantangan implementasi masih terjadi di banyak lembaga PAUD. Salah satu persoalan utama terletak pada kurangnya kesiapan sebagian guru dalam mengaplikasikan pendekatan pembelajaran yang lebih lentur dan berpusat pada anak. Sebagian pendidik masih terpaku pada metode instruksional tradisional dan belum sepenuhnya menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang selaras dengan tahapan perkembangan anak. Kondisi ini diperumit oleh keterbatasan akses terhadap pelatihan profesional berkelanjutan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Akibatnya, terdapat ketimpangan dalam mutu pelaksanaan pembelajaran, di mana beberapa satuan PAUD mampu mengimplementasikan kurikulum dengan baik, sementara yang lain masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat optimalisasi pembelajaran.

Selain persoalan kompetensi guru, penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan sumber daya antar satuan PAUD yang memengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum. Lembaga PAUD dengan fasilitas yang memadai, dukungan pendanaan yang kuat, serta tenaga pendidik yang profesional cenderung lebih mampu menyelenggarakan pembelajaran berkualitas dan sejalan dengan arah kurikulum terbaru (Braden et al., 2023; Yeşilpınar Uyar & Etl, 2023). Sebaliknya, satuan PAUD yang mengalami keterbatasan sarana, kurangnya ketersediaan bahan ajar, dan minimnya dukungan lingkungan menghadapi hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum secara optimal. Ketimpangan tersebut berimplikasi pada ketidakmerataan mutu pendidikan anak usia dini di berbagai daerah. Karena itu, penguatan dan pemerataan sumber daya menjadi faktor krusial yang harus mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum PAUD.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum PAUD memiliki potensi signifikan dalam memperkuat berbagai aspek perkembangan anak usia dini, khususnya dalam menumbuhkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis,

dan kemandirian. Kurikulum yang lebih lentur dan kontekstual memberikan ruang bagi terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna serta sesuai dengan dunia anak. Namun, optimalisasi capaian tersebut masih menghadapi sejumlah kendala, terutama berkaitan dengan kesiapan guru, keterbatasan pelatihan profesional, dan ketidakmerataan fasilitas pendidikan. Temuan ini menekankan pentingnya intervensi kebijakan yang lebih holistik melalui peningkatan kompetensi pendidik, pemerataan sumber daya, serta penguatan dukungan lingkungan dan komunitas guna memastikan implementasi kurikulum berlangsung efektif di seluruh satuan PAUD. Dengan demikian, penguatan ekosistem PAUD menjadi faktor strategis agar transformasi kurikulum benar-benar memberikan dampak optimal bagi perkembangan anak secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Secara umum, kajian ini memperlihatkan bahwa kurikulum PAUD di Indonesia telah mengalami peningkatan yang berarti dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Perubahan dari metode pengajaran yang sangat terstruktur dan terarah menjadi metode yang lebih adaptif, sesuai dengan konteks, dan berpusat pada anak telah memberikan pengaruh positif terhadap penguatan berbagai sisi perkembangan anak. Pembaruan dalam materi dan sasaran kurikulum, yang menitikberatkan pada pengembangan daya cipta, kemampuan berpikir analitis, dan independensi, telah menolong anak-anak untuk menjadi lebih tangguh dalam menghadapi berbagai rintangan di masa yang akan datang. Kurikulum yang lebih kontemporer ini juga berupaya untuk menggabungkan nilai-nilai karakter dan keterampilan sosial-emosional, yang krusial bagi perkembangan anak secara menyeluruh.

Walaupun kurikulum PAUD telah dirancang dengan baik, implementasinya masih terkendala oleh beberapa masalah mendesak. Faktor-faktor seperti kompetensi guru yang belum memadai, kurangnya pelatihan profesional yang relevan, serta ketidakmerataan sumber daya antar lembaga PAUD, terutama di wilayah pelosok, menjadi penghalang utama dalam mencapai target kurikulum secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan terus-menerus dari berbagai elemen, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat, untuk meningkatkan mutu pendidikan guru, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta menjamin bahwa seluruh anak usia dini di Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan PAUD yang bermutu dan setara. Melalui usaha yang terpadu dan terkoordinasi, diharapkan kurikulum PAUD di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan sumbangsih yang lebih signifikan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dan kreatif, tetapi juga memiliki moral yang luhur.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, M. J., Ahsan, A. H. M., & Ogawa, K. (2023). Cultural influence in curriculum remodeling of early childhood education in Bangladesh: An empirical study. *Discover Education*, 2(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s44217-023-00063-w>

-
- Ata-Akturk, A., & Sevimli-Çelik, S. (2023). Creativity in early childhood teacher education: Beliefs and practices. *International Journal of Early Years Education*, 31(1), 95–114. Scopus. <https://doi.org/10.1080/09669760.2020.1754174>
- Avelar, D., Hull, D., & Middlemiss, W. (2023). Children's pre-academic school readiness and home learning activities: A moderated-mediation analysis of home visiting. *Frontiers in Psychology*, 14. Scopus. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1245893>
- Braden, E., Long, S., Wynter-Hoyte, K., Boutte, G., Frazier, J., Mosso-Taylor, S., & Volk, D. (2023). Curricular Violence and the Education of Black Children: Working Toward Positive Peace Through Pro-Black Practices. *International Journal of Early Childhood*, 55(3), 347–367. Scopus. <https://doi.org/10.1007/s13158-023-00379-6>
- Erickson, J. D., Rousseau, K. P., Barlow, M., Wing, K., & Thompson, W. C. (2023). Collaborative Autoethnography as a Tool for Developing Social Justice-Oriented Preschool Experiences. *Kappa Delta Pi Record*, 58(S1), 43–48. Scopus. <https://doi.org/10.1080/00228958.2022.2131657>
- Galvão, A. S. M., & Kawachi-Furlan, C. J. (2023). Curricular strategies of public universities that focus on teaching English in early childhood education. *Calidoscopio*, 21(3), 461–477. Scopus. <https://doi.org/10.4013/cld.2023.213.03>
- Gil-Gomez, J., Sánchez-Tarazaga, L., Sanahuja-Ribés, A. S., & Martí-Puig, M. (2023). ASSESSMENT OF PRE-SERVICE TEACHERS' SELF-CONCEPT AND SOCIAL SKILLS. *Revista Espanola de Orientacion y Psicopedagogia*, 34(1), 24–43. Scopus. <https://doi.org/10.5944/reop.vol.34.num.1.2023.37404>
- Gwisai, R. D. (2023). Childhood-focused language training for learners in occupational safety and health interventions of low-income countries: A systematic critical review. In *Pedag. And res. Perspect. On lang. Educ.* (pp. 153–175). Nova Science Publisher Inc.; Scopus. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85163610754&partnerID=40&md5=39f7fca76b1408a788ba5420bed9cf5f>
- Han, M., Buell, M., Liu, D., & Pic, A. (2023). Can an intensive professional development on play change child care providers' perspectives and practice on play? *International Journal of Play*, 12(2), 175–192. Scopus. <https://doi.org/10.1080/21594937.2023.2209239>
- He, Y., Li, T., Fanoos, A., & Päivi, T. (2023). Cross-cultural research on early childhood teacher education curriculum design. *Research in Comparative and International Education*, 18(4), 620–635. Scopus. <https://doi.org/10.1177/17454999231212548>
- Henward, A. S., & Olğün-Baytaş, M. (2023). Comparing the Pacific and the Rural Northeast? Meta-ethnographic Investigations of Citizenship(s) in Progressive ECE Programs. In *International Perspectives on Educating for Democracy in Early Child.: Recognizing Young Children as Citizens* (pp. 279–296). Taylor and Francis; Scopus. <https://doi.org/10.4324/9781003229568-22>
- Hilander, M., Romi, C., & Tani, S. (2023). Climate education in early childhood education: Finnish early childhood educators' views. *Critical Education*, 2, 5–20. Scopus. <https://doi.org/10.4458/6083-01>
- Margrain, V., & van Bommel, J. (2023). Assessment and Gifted Discourse in Swedish Early Years Education Steering Documents: The Problem of (In)Visibility. *Education Sciences*, 13(9). Scopus. <https://doi.org/10.3390/educsci13090904>
- Martín, A. S., & Aroz, A. G. (2023). Body and movement in the teaching guides of Social Science Didactics in Early Childhood Education: A case study. *Retos*, 50, 143–151. Scopus. <https://doi.org/10.47197/retos.v50.97629>
-

-
- Nxumalo, F., & Pacini-Ketchabaw, V. (2023). Centering Black life in Canadian early childhood education. *Gender and Education*, 35(2), 186–198. Scopus. <https://doi.org/10.1080/09540253.2022.2050680>
- Ragusa, G., & Leung, L. (2023). Board 276: Enhancing Early Childhood Educators' Knowledge of Computer Science and Engineering Concepts to Spark Young Children's Early Interest in STEM Careers. *ASEE Annu. Conf. Expos. Conf. Proc.* ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings. Scopus. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85172149019&partnerID=40&md5=e26f651fdf2cdb6f6d7442ea9db859eb>
- Rai, P., & Vashishtha, P. (2023). Conceptualisation of Development and Learning in Indian Early Childhood Curriculum. In *Stud. Child. Youth.: Vol. Part F1193* (pp. 53–76). Palgrave Macmillan; Scopus. https://doi.org/10.1007/978-3-031-31820-7_3
- Ranta, M. (2023). 'Can we see our voices?' Young children's own contributions to authentic child participation as a pillar for sustainability under the United Nations Convention on the Rights of the Child (UNCRC). *European Early Childhood Education Research Journal*, 31(6), 914–931. Scopus. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2023.2214716>
- Robinson, C. (2023). But First, Spirituality: Spirituality and Religious Education in Western Australian Catholic Early Learning Contexts. *Religions*, 14(2). Scopus. <https://doi.org/10.3390/rel14020269>
- Ruiz Guerrero, M. R., & Gibbons, A. (2023). Conclusion: Reconceptualizing Early Childhood Care and Education and Home with Love. In *Crit. Cult. Stud. Child.: Vol. Part F2198* (pp. 199–210). Palgrave Macmillan; Scopus. https://doi.org/10.1007/978-3-031-43695-6_11
- Sabina, L. L., & Cenebaugh, A. (2023). Creating authentic spaces in early childhood classrooms: Recommendations and reflections of successful practices. In *Impactful Classr. Exp. In Elem. Sch.: Pract. And Policies* (pp. 1–24). IGI Global; Scopus. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-8551-4.ch001>
- Siu, T. S. C., Cooper, M., & McMullen, M. B. (2023). Country-specific narratives of the professional preparation of infant–toddler teachers in Hong Kong China, Aotearoa New Zealand and the USA. *Early Years*, 43(3), 469–483. Scopus. <https://doi.org/10.1080/09575146.2023.2232948>
- Veraksa, N., Sheridan, S., & Colliver, Y. (2023). Balancing child-centred with teacher-directed approaches to early education: Incorporating young children's perspectives. *Pedagogy, Culture and Society*, 31(5), 915–932. Scopus. <https://doi.org/10.1080/14681366.2021.1955736>
- Yeşilpınar Uyar, M., & Etl, İ. (2023). Curriculum fidelity of Turkish preschool teachers in school-based practices. *Education 3-13*, 51(5), 820–835. Scopus. <https://doi.org/10.1080/03004279.2021.2024867>

Copyright Holder :

© Rita et al. (2025).

First Publication Right :

© At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam

This article is under:

